

## ***Pelatihan Teknik Praktis Budidaya Jamur Tiram Sebagai Alternatif Protein Dan Penghasilan Tambahan Di Kelurahan Cempaka, Kota Banjarbaru***

### ***Training on Practical Techniques of Oyster Mushroom Cultivation as an Alternative Protein and Additional Income in Cempaka Village, Banjarbaru City***

**Herlina Lusiana<sup>1</sup>, Riris Ambarwati<sup>2\*</sup>, Ilisa Fajriyanti<sup>3</sup>, Gusti Meinar Girda Ariani<sup>4</sup>, Firdaus<sup>5</sup>, Mursanto<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3</sup>universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin

\*Email Korespondensi : [riris.ambarwati31@gmail.com](mailto:riris.ambarwati31@gmail.com)

#### **Abstrak**

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram bagi masyarakat di Desa Gunung Kupang, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru. Adapaun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode yang meliputi penyuluhan, pemberian pemahaman serta pendampingan terhadap masyarakat Desa Gunung Kupang, Cempaka.. Penerapan metode tersebut adalah agar peserta kegiatan memahami teknik praktis budi daya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasilan tambahan. Kegiatan Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka, diskusi, yang meliputi pelatihan dan penyuluhan serta pemberdayaan berjalan dengan baik. Dari kegiatan pengabdian ini tampak bahwa sebagian besar peserta memang belum mengetahui dan memahami bagaimana caranya teknik praktis budidaya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasilan tambahan. untuk dapat meningkatkan pendapatan dimasyarakat desa gunung kupang cempaka. Dengan adanya kegiatan ini masyarakat lebih termotivasi dan giat dalam peningkatanpengetahuan dan produksi jamur tiram.

**Kata Kunci:** *Budidaya jamur tiram, alternatif protein, penghasilan keluarga*

#### **Abstract**

*This activity aims to provide knowledge about oyster mushroom cultivation for the community in Gunung Kupang Village, Cempaka District, Banjarbaru. The implementation method in this community service activity is a method that includes counselling, providing understanding and assistance to the people of Gunung Kupang Village, Cempaka. The application of these methods is so that activity participants understand the practical techniques of oyster mushroom cultivation as an alternative protein and additional income. Activities The community service activities carried out by means of face-to-face meetings, discussions, which include training and counselling and empowerment went well. From this service activity, it appears that most of the participants do not know and understand how to practically cultivate oyster mushrooms as an alternative protein and additional income. to be able to increase income in the community of gunung kupang cempaka village. With this activity, the community is more motivated and active in increasing knowledge and production of oyster mushrooms.*

**Keywords:** *Oyster mushroom cultivation, protein alternative, family income*

## PENDAHULUAN

Jamur tiram atau dalam bahasa latin disebut *Pleurotus* sp. Merupakan salah satu jamur konsumsi yang bernilai tinggi. Beberapa jenis jamur tiram yang biasa dibudidayakan oleh masyarakat Indonesia yaitu jamur tiram putih (*P.ostreatus*), jamur tiram merah muda *P.flabellatus*), jamur tiram abu-abu (*P. sajor caju*), dan jamur tiram abalone (*P.cystidiosus*). Pada dasarnya semua jenis jamur ini memiliki karakteristik yang hampir sama terutama dari segi morfologi, tetapi secara kasar, warna tubuh buah dapat dibedakan antara jenis yang satu dengan dengan yang lain terutama dalam keadaan segar. Di alam liar, jamur tiram merupakan tumbuhan saprofit yang hidup dikayu kayu lunak dan memperoleh bahan makanan dengan memanfaatkan sisa-sisa bahan organik. Jamur tiram termasuk tumbuhan yang tidak berklorofil (tidak memiliki zat hijau daun) sehingga tidak bisa mengolah bahan makanan sendiri.

Untuk memenuhi kebutuhan hidup, jamur tiram sangat tergantung pada bahan organik yang diserap untuk keperluan pertumbuhan dan perkembangan. Nutrisi utama yang dibutuhkan jamur tiram adalah sumber karbon yang dapat disediakan melalui berbagai sumber seperti serbuk kayu gergajian dan berbagai limbah organik lain. Pertumbuhan jamur tiram sangat tergantung pada faktor fisik seperti suhu, kelembaban, cahaya, pH media tanam, dan aerasi, udara jamur tiram dapat menghasilkan tubuh buah secara optimum pada rentang suhu 26-28 °C, sedangkan pertumbuhan miselium pada suhu 28-30° C, kelembaban udara 80-90% dan pH media tanam yang agak masam antara 5-6. Aerasi merupakan hal penting bagi pertukaran udara lingkungan tumbuh jamur yaitu mempertahankan perdediaan Oksigen (O<sub>2</sub>) dan membuang karbon dioksida (CO<sub>2</sub>), cahaya matahari yang dibutuhkan untuk pertumbuhan jamur sangat sedikit berkisar antara 50-300 lux.

Jamur tiram (*Pleurotus* spp.) terdiri atas jenis-jenis jamur yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Masyarakat pada umumnya membudi dayakan jamur dengan tubuh buah yang berwarna putih sehingga disebut dengan jamur tiram putih. Budidaya jamur tiram sama dengan budidaya jamur lain yang dapat dikonsumsi. Budidaya jamur ini memerlukan lignin sebagai sumber nutrisi bagi jamur dengan mengubah makro molekul karbohidrat menjadi molekul gula yang lebih sederhana dengan bantuan enzim lignin yang dihasilkannya. Lignin ini dapat dihasilkan dari serbuk kayu gergaji (Sutarman, 2012). Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang umum hidup di kayu kering yang telah melapuk atau limbah kayu yang telah kering. Media tanaman dalam budidaya jamur tiram menggunakan substrat serbuk gergaji kayu dan bahan baku tambahan yang utama berupa dedak atau bekatul dan kapur aktif.

Bahan lain yang biasa ditambahkan dalam membuat media tanam disesuaikan dengan kondisi yang mudah didapat dan murah harganya. Semakin berkembangnya usaha budidaya jamur tiram, maka semakin banyak limbah media tanam jamur (baglog) yang dihasilkan (Mustabi et al., 2016). Istilah *Pleurotus* berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu *pleuron* yang berarti samping dan *ous* yang berarti telinga. Nama ini menggambarkan bentuk tubuh buah jamur yang menyerupai telinga dan tumbuh menyamping, berbentuk seperti tiram atau kipas (Risyanto, 2016). Jamur tiram merupakan jenis jamur kayu yang umum hidup di kayu kering yang telah melapuk atau limbah kayu yang telah kering. Media tanaman dalam budidaya jamur tiram menggunakan substrat serbuk gergaji kayu dan bahan baku tambahan yang utama berupa dedak atau bekatul dan kapur aktif.

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) banyak dijumpai di pasar tradisional dan supermarket. Permintaan pasar terhadap jamur tiram putih masih sangat besar, akan

tetapi produksi jamur tiram putih masih sangat rendah. Seiring dengan meningkatnya popularitas jamur tiram di masyarakat, menyebabkan permintaan konsumen dan pasar jamur tiram terus meningkat, oleh karena itu untuk memenuhi kebutuhan tersebut perlu dilakukan pembudidayaan terhadap jenis jamur tiram putih yang lebih maksimal, demikian pula bentuk pengolahan jamur tiram perlu diusahakan lebih bervariasi, yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan daya jual yang tinggi selain dalam bentuk segar.

Sebagai sumber ekonomi bagi masyarakat. Usaha-usaha yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan informasi dan pelatihan untuk mengembangkan budidaya jamur tiram putih. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang budidaya jamur tiram bagi masyarakat di Desa Gunung Kupang, Kecamatan Cempaka, Banjarbaru. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan ketrampilan budidaya jamur tiram dan pengolahannya bagi masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat diterapkan oleh tiap kepala keluarga baik di lingkup keluarganya sendiri, maupun di masyarakat sekitarnya. Keterlibatan banyak pihak seperti Kepala Desa, Ketua RT diharapkan akan mempermudah kegiatan ini dan informasi yang diberikan lebih luas menyentuh sasaran.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu metode yang meliputi penyuluhan, pemberian pemahaman serta pendampingan terhadap masyarakat Desa Gunung Kupang, Cempaka.. Penerapan metode tersebut adalah agar peserta kegiatan memahami teknik praktis budi daya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasil tambahan.

Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini melalui tahapan sebagai berikut :

1. Melakukan survey untuk mengidentifikasi kondisi lokasi lapangan. Pada awal kegiatan, dilakukan survey untuk melihat kondisi lokasi lapangan. Beberapa kriteria dalam survey ini adalah keadaan lingkungan yang sangat menunjang tentang pengetahuan akan budidaya jamur tiram.

2. Merencanakan tempat kegiatan pelatihan pengabdian. Dari hasil survey tersebut, maka ditetapkan Desa Gunung Kupang, Kelurahan Cempaka, Kota Cempaka Banjarbaru, sebagai tempat pelaksanaan penyuluhan. Hal-hal yang dipersiapkan adalah :

- a. Kesiapan aparat RT .30 untuk menerima tim pengabdian
- b. Kesiapan fasilitas
- c. Pembuatan surat undangan dan surat izin pengabdian
- d. Persiapan materi penyuluhan oleh tim penyaji
- e. Kesepakatan waktu pelaksanaan

Target utama dalam kegiatan pengabdian ini yakni para masyarakat desa gunung kupang kecamatan Cempaka RT.30. yang dalam hal ini akan melibatkan masyarakat dan mahasiswa uniska dalam pelatihan teknik praktis budidaya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasil tambahan.

Metode kegiatan pelatihan budidaya jamur tiram ini diorganisir melalui beberapa tahap yang terstruktur. Setiap tahap memiliki peran khusus dalam memastikan efektivitas dan keberlanjutan pelatihan tersebut.

#### 1. Persiapan

Tahap pertama adalah persiapan, yang mencakup penyusunan materi ceramah, pengisian daftar hadir peserta, dan penyerahan makalah materi ceramah kepada peserta. Persiapan ini bertujuan untuk memastikan kelancaran dan keberhasilan kegiatan pelatihan.

#### 2. Pembukaan dan Sambutan-sambutan

Setelah persiapan, kegiatan dibuka secara resmi oleh Kepala Desa atau perwakilan RT. Selain itu, terdapat sambutan dari ketua pelaksana pengabdian kepada masyarakat. Pembukaan ini memiliki tujuan untuk memberikan suasana resmi dan menyambungkan kegiatan dengan pihak berwenang dan penyelenggara.

#### 3. Pre-test

Setiap peserta akan menjalani pre-test, di mana mereka akan diberikan soal untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang budidaya jamur tiram. Hasil pre-test ini akan menjadi dasar untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran selama pelatihan.

#### 4. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Tahap berikutnya adalah penyampaian materi oleh narasumber. Penyampaian ini dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Peserta diajak untuk berinteraksi dan memahami konsep-konsep dasar budidaya jamur tiram.

#### 5. Pelatihan

Setelah penyampaian materi, dilanjutkan dengan tahap pelatihan langsung budidaya jamur tiram putih bersama masyarakat. Peserta diberikan kesempatan untuk berpraktek langsung di lokasi budidaya yang telah disiapkan, dengan bimbingan dari narasumber dan fasilitator.

#### 6. Post-test

Setelah selesai pelatihan, peserta diberikan post-test untuk mengukur sejauh mana materi ceramah dan pelatihan telah dipahami oleh mereka. Post-test ini memberikan gambaran tentang efektivitas kegiatan pelatihan dan potensi peningkatan pemahaman peserta.

#### 7. Evaluasi dan Penutup

Tahap terakhir adalah evaluasi dan penutup. Evaluasi melibatkan penilaian keseluruhan kegiatan, dari persiapan hingga pelaksanaan pelatihan. Setelah itu, seluruh rangkaian acara ditutup secara resmi setelah kegiatan pelatihan selesai. Evaluasi ini

menjadi dasar untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan pelatihan di masa depan serta memberikan penutup yang formal bagi kegiatan tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Cempaka, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru merupakan daerah yang memiliki potensi besar untuk pengembangan sektor pertanian. Salah satu alternatif yang menarik adalah budidaya jamur tiram sebagai sumber protein dan penghasilan tambahan. Dalam rangka mengoptimalkan potensi tersebut, dilakukan kegiatan pelatihan teknik praktis budidaya jamur tiram sebagai upaya pengabdian kepada masyarakat. Setiap metode memiliki peran penting dalam memastikan pemahaman yang baik dan implementasi yang sukses.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan dengan cara tatap muka, diskusi, yang meliputi pelatihan dan penyuluhan serta pemberdayaan berjalan dengan baik. Dari kegiatan pengabdian ini tampak bahwa sebagian besar peserta memang belum mengetahui dan memahami bagaimana caranya teknik praktis budidaya jamur tiram sebagai alternatif protein dan penghasilan tambahan untuk dapat meningkatkan pendapatan dimasyarakat desa gunung kupang cempaka.

Kegiatan kemudian dilanjutkan sesi tanya jawab dan pelatihan. Berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh para peserta dalam sesi tanya jawab. Program pengabdian kepada masyarakat berupa pemberdayaan yang sudah dilaksanakan ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dan semangat untuk maju dalam meningkatkan perekonomian keluarga dan taraf hidup masyarakat.

Penyuluhan menjadi langkah awal dalam memberikan informasi dasar mengenai budidaya jamur tiram. Materi yang disampaikan meliputi pemilihan bibit, persiapan media tanam, serta kondisi lingkungan yang ideal. Penyuluhan juga mencakup aspek-aspek keuntungan ekonomi dari budidaya jamur tiram, baik sebagai sumber protein maupun sumber penghasilan tambahan.

Setelah penyuluhan, tahap selanjutnya adalah memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik praktis budidaya jamur tiram. Hal ini mencakup detail langkah-langkah budidaya, pengendalian kualitas air dan udara, serta cara mengatasi potensi masalah yang mungkin muncul selama proses budidaya. Pemberian pemahaman juga melibatkan aspek keamanan pangan dan sertifikasi standar budidaya jamur tiram.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian bersama tim dalam memberikan pelatihan pengisian untuk baglog jamur

Pendampingan praktek langsung menjadi metode terintegrasi yang memungkinkan peserta pelatihan untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari. Praktik langsung dilakukan di lokasi budidaya jamur tiram yang sudah disiapkan, sehingga peserta dapat melihat dan mengikuti setiap tahapan dengan bimbingan langsung dari para pelatih. Pendampingan ini juga mencakup monitoring dan evaluasi perkembangan budidaya jamur tiram yang dilakukan peserta.



Gambar 2. Kegiatan praktek budidaya jamur tiram

Dengan pelatihan ini, masyarakat Kelurahan Cempaka dapat memahami pentingnya diversifikasi sumber protein. Jamur tiram sebagai alternatif protein dapat membantu meningkatkan keseimbangan nutrisi masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber protein hewani.

Budidaya jamur tiram dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat. Hasil panen jamur tiram dapat dijual di pasar lokal, mendukung ekonomi lokal, dan memberikan peluang usaha mikro bagi peserta pelatihan. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan praktis, tetapi juga mendorong pemberdayaan masyarakat. Masyarakat diajak untuk aktif terlibat dalam proses budidaya jamur tiram, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan positif dalam pengembangan sektor pertanian di kelurahan mereka.



Gambar 3. Tim melaksanakan pemantauan dikumbung / rumah jamur

Pemantauan yang dilakukan oleh tim merupakan langkah yang kritis dalam memastikan keberhasilan budidaya jamur tiram, meningkatkan kualitas hasil panen, dan mendukung keberlanjutan usaha budidaya jamur di kumbung tersebut.



Gambar 4. Foto bersama tim pengabdian

Peserta pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam budidaya jamur tiram. Hal ini tidak hanya berguna untuk keberlanjutan usaha budidaya jamur tiram, tetapi juga dapat menjadi modal untuk pengembangan pertanian lebih lanjut.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Pelatihan teknik praktis budidaya jamur tiram di Kelurahan Cempaka, Banjarbaru, menjadi langkah nyata dalam mendukung pengembangan pertanian lokal. Metode pelaksanaan yang melibatkan penyuluhan, pemberian pemahaman, dan pendampingan praktek langsung merupakan pendekatan holistik yang dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta pelatihan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat menerapkan teknik budidaya jamur tiram secara efektif, memberikan kontribusi pada ketahanan pangan dan perekonomian lokal.

### Saran

Disarankan untuk menyelenggarakan pelatihan secara berkala guna memastikan pemantapan pengetahuan peserta. Hal ini dapat dilakukan setidaknya sekali dalam beberapa bulan agar peserta tetap terhubung dengan perkembangan terkini dalam budidaya jamur tiram. Menetapkan sistem monitoring dan evaluasi berkelanjutan untuk mengukur dampak kegiatan pelatihan. Dengan pemantauan yang baik, dapat diidentifikasi area-area yang perlu perbaikan atau penyempurnaan, serta mengevaluasi kesuksesan implementasi praktik budidaya jamur tiram.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cahyana YA, Muchordji, M. Bakrun. 2001. Pembibitan, Pembudidayaan, analisa Usaha Jamur Tiram. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka. Jamur Tiram. Direktorat Jenderal Bina Jenderal Hortikultura. Jakarta. 23 hal
- Basuki Rahmat. 2000. Dasar-dasar Usaha Budidaya Jamur. MAJI pblikasi. Bandung. 97 hal.
- Badri. Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Kaliwung Kalimuncar. Makalah Jamur. Cisarua. Bogor. 10 hal
- Susilawati dan Budi Raharjo BPTP Sumatera Selatan. Budidaya Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus* var *florida*) yang ramah lingkungan (Materi Pelatihan Agribisnis bagi KMPH)
- Dasgupta A, Sherpa AR and Acharya K. 2014. Phytochemical Screening and Antioxidant Capacity of Polyphenol-rich Fraction of *Pleurotus flabellatus*. *Journal of Chemical and Pharmaceutical Research*. 6(5) : 1059-1065.
- Hermawan H. 2015. Teknologi Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/1infotekhedijamur%20tiram2015pdf>. Diakses Pada tanggal 27 Februari 2022. Pukul 1.27.
- Mustabi J, Jumatriatika H, Mega Johan. Peningkatan Nilai Tambah Baglog Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) dari lamanya Inkubasi. 2016. Seminar Nasional Peternakan 2. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin Makassar.
- Saputri R, Periadnadi, dan Nurmiati. 2016. Pengaruh Kapur dan Dolomit Terhadap Pertumbuhan Miselium dan Produksi Jamur Tiram Merah Muda (*Pleurotus flabellatus*). *Online Jurnal of Natural Science*. 5(1): 1- 10.
- Sukarno, Hendartina NT, Fardiaz D, dan Sukarno N. 2014. Karakteristik Fungsional Protein Miselium Jamur tiram Merah Muda dan Merang. *J. Teknol dan Industri Pangan*. 25 (1)